

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan kompleksitas perusahaan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran mampu memperkuat mekanisme pengawasan perusahaan, mengurangi asimetri informasi, serta menekan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, semakin baik penerapan GCG, semakin rendah kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.
2. Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan sebagai proksi kompleksitas perusahaan belum mampu menjelaskan terjadinya manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi. Meskipun kompleksitas perusahaan dapat meningkatkan kesulitan pengawasan dan konsolidasi laporan keuangan, kondisi tersebut

tidak selalu mendorong terjadinya kecurangan apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian internal dan mekanisme pengawasan yang memadai.

3. Secara simultan, variabel Good Corporate Governance dan kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya,

1. Objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili seluruh sektor industri yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Periode pengamatan penelitian terbatas pada tahun 2020–2024, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi *fraudulent financial statement* dalam jangka waktu yang lebih panjang.
3. Pengukuran *Good Corporate Governance* hanya menggunakan disclosure index berdasarkan lima prinsip GCG, sehingga belum mencakup seluruh aspek tata kelola perusahaan secara menyeluruh.

4. Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini hanya diproksikan melalui jumlah anak perusahaan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan tingkat kerumitan operasional dan struktur organisasi perusahaan.
5. Penggunaan Beneish M-Score dalam penelitian ini hanya berfungsi sebagai alat pendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan, sehingga belum dapat membuktikan secara langsung adanya praktik *fraudulent financial statement*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Good Corporate Governance dan kompleksitas perusahaan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang diharapkan tidak hanya berfokus pada perusahaan sub sektor farmasi, tetapi juga mencakup sektor industri lainnya, seperti manufaktur, perbankan, energi, maupun teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas serta memungkinkan adanya perbandingan antar sektor industri.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar perkembangan kondisi perusahaan dan kecenderungan terjadinya *fraudulent financial statement* dapat diamati secara lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang lebih representatif.

3. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang diduga memiliki keterkaitan dengan fraudulent financial statement, seperti kualitas audit, tekanan keuangan (financial pressure), asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, kepemilikan institusional, maupun unsur-unsur dalam Fraud Hexagon Theory seperti kolusi dan arogansi.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat memanfaatkan metode atau proksi pengukuran lain dalam mendeteksi indikasi fraudulent financial statement, misalnya menggunakan F-Score, Altman Z-Score, maupun pendekatan berbasis machine learning, sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih beragam dan komprehensif.
5. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan metode analisis yang berbeda, seperti regresi logistik, Structural Equation Modeling (SEM), maupun pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, agar mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
6. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan pengukuran Good Corporate Governance secara lebih rinci dengan menelaah masing-masing mekanisme tata kelola perusahaan, seperti efektivitas dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan independensi auditor, sehingga dapat diketahui mekanisme pengawasan yang paling efektif dalam meminimalkan risiko fraudulent financial statement.